**BAB II**

**TINJAUAN LITERATUR**

**2.1. Informasi**

Informasi adalah suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dan menjadi kebutuhan bagi pengrajin batik tulis Pekalongan. Dalam hidup bermasyarakat mereka tidak dapat terlepas dari pentingnya informasi yang dapat diperoleh dari berbagai media, baik media cetak, elektronik, maupun dari kecanggihan internet. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Menurut Chih chih dan Peter Heron dalam Lallo (2002: 14) informasi merupakan keseluruhan dari pengetahuan, ide, fakta dan kerja imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan secara formal dan/atau nonformal dalam berbagai bentuk. Newman dalam Suwanto (1997: 17) mengungkapkan bahwa informasi berisi data kasar dan fakta, pengetahuan yang meliputi organisasi, klasifikasi, perbandingan dan pemikiran yang membawa kepada suatu pendapat tentang konsep-konsep dan generalisasi. Suwanto (1997: 17) juga mengungkapkan bahwa informasi berisi data, fakta dan pengetahuan yang bermakna yang dapat membantu individu untuk memberi makna terhadap situasi yang dialaminya. Informasi merupakan arti yang diungkapkan manusia atau oleh abstrak dari fakta, representasi fakta dan sama dengan cara konvensi yang diketahui dari representasi yang digunakan (Sulistyo-Basuki, 1993: 87). Informasi merupakan sesuatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian. Maksudnya bahwa dengan seseorang memperoleh informasi, maka orang tersebut akan memperoleh pemahaman. Pemahaman yang dimiliki seseorang akan mampu membuat seseorang menjadi lebih yakin.

Dari beberapa definisi tentang informasi di atas, maka informasi dapat secara singkat dijelaskan bahwa informasi merupakan keseluruhan data, fakta dan pengetahuan yang diterima oleh seseorang atau kelompok dan telah diproses sedemikian rupa kemudian dikomunikasikan secara formal atau tidak formal dan dalam berbagai bentuk sehingga memiliki makna bagi penggunanya.

**2.2. Kebutuhan Informasi**

Kebutuhan informasi terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat desakan informasi yang makin berkembang atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan informasi ini yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Yusup, 2010: 68).

Kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya seseorang miliki dalam pekerjaan, penelitian dan rekreasinya (Line dalam Laloo, 2002: 12). Kebutuhan informasi merupakan permintaan seseorang akan suatu informasi.

Berdasarkan teori Kuhlthau dalam Suwanto, (1997: 19), kebutuhan informasi muncul karena adanya *gap* (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi.

Kebutuhan informasi seseorang memang beragam tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan dan kehidupan sosial manusia. Dalam kehidupan pengrajin batik tulis misalnya, kebutuhan informasi akan sangat beragam mulai dari pemasaran dan memvariasi corak dan ragam hias batik Pekalongan itu sendiri, sesuai dari faktor yang mempengaruhi. Menurut Pendit dalam Suwanto, (1997: 20), menyatakan bahwa tindakan manusia dalam kebutuhan informasinya didasarkan pada sebuah gambaran tentang lingkungan, pengetahuan, situasi dan tujuan yang ada dalam diri manusia.

Jadi kebutuhan informasi adalah suatu kebutuhan seseorang akan informasi yang baru untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya sekarang agar dapat menempatkan diri pada individu yang mengikuti perkembangan informasi secara berkelanjutan dan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan. Pencarian informasi para pengrajin batik tulis ini merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Kebutuhan informasi pengrajin batik tulis Pekalongan juga akan mempengaruhi bagaimana para pengrajin batik tulis Pekalongan menentukan informasi apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dan bagaimana mendapatkan informasi tersebut, agar bermanfaat bagi kelangsungan hidup para pengrajin batik tulis Pekalongan.

**2.3. Perilaku Pencarian Informasi**

**2.3.1. Pengertian perilaku**

Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu *life space* atau ruang pengalaman seseorang, yang secara relative patut pada hukum-hukum psikologis. Menurut Yusup, perilaku yang dimaksud tersebut dapat dijejaki melalui beberapa cara antara lain (Yusup 2009: 309) :

1. Setiap orang mempunyai kegiatan atau tindakan dan kemauan yang jelas. Hampir tidak ada atau bahkan mungkin tidak ada orang yang tidak berbuat atau tidak mempunyai kemauan.
2. Orang juga bisa diidentifikasi dengan adanya perubahan sikap yang bisa dilihat hasilnya. Sikap memang bisa berubah, karena antara lain oleh adanya terpaan informasi yang terus menerus.
3. Orang ditandai dengan adanya sikap dalam menerima perubahan nilai tentang suatu subjek atau kegiatan.
4. Terbentuknya pola hubungan yang baru diantara dua peristiwa atau lebih. Pola hubungan baru inilah yang dinamakan sebagai hasil belajar atau hasil perubahan perilaku seseorang.

Kemudahan dalam mencari, kecepatan dalam menemukan informasi, biaya untuk mendapatkan informasi, kelengkapan informasi, dan keakuratan informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi bagaimana cara seseorang melakukan pencarian informasi.

Menurut penelitian Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003), diungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

1. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang – nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial,* orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng *(long lasting).*

Menurut Ellis dalam Laloo (2002: 16), dikemukakan beberapa tahapan perilaku pencarian informasi dari para peneliti, pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti *social, science*, dan *engineering*.

Tahapan perilaku pencarian informasi yang dikemukakan Ellis sebagai berikut:

1. *Starting*: artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diamati oleh individu tersebut.
2. *Chaining*: menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah cacatan kecil.
3. *Browsing*: suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi terstruktur.
4. *Diferentiating*: pembagian atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak diperlukan.
5. *Monitoring*: selalu memantau atau mencari berita-berita/informasi-informasi yang terbaru (*up to date*)
6. *Extrating*: mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Misalnya, mengambil salah satu file dari sebuah *world wide web (www)* dalam dunia internet.
7. *Verifying*: mengecek ukuran dari data yang telah diambil
8. *Ending*: akhir dari pencarian

Menurut Kuhlthau dalam Laloo (2002: 16), disebutkan bahwa mempelajari perilaku pencarian informasi mahasiswa yang melakukan tugas penelitian, merumuskan model yang menggambarkan pola umum dari tugas, perasaan, pikiran dan tindakan di bagi dalam enam tahap yaitu:

1. Inisiasi: untuk mengenali kebutuhan informasi
2. Seleksi: untuk mengidentifikasi topik umum
3. Eksplorasi: untuk menyelidiki informasi tentang topik umum
4. Perumusan: untuk merumuskan perspektif yang difokuskan
5. Koleksi: untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus
6. Persentation: untuk menyelesaikan pencarian informasi

Wilson dalam Laloo, (2002: 17), mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Information Need, Information Seeking Behavior and User,* bahwa di sisi lain perilaku mencari informasi muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan yang dirasakan dan diperlukan oleh pengguna informasi. Sebab itu untuk memenuhi kebutuhannya terdapat suatu tuntutan kepada sumber informasi formal atau informal atau jasa, yang menghasilkan keberhasilan atau kegagalan untuk menemukan informasi yang relevan . Jika berhasil, individu kemudian memanfaatkan informasi yang ditemukan dan mungkin baik lengkap maupun sebagian memenuhi kebutuhan yang dirasakan, jika ia gagal untuk memenuhi kebutuhan itu, ia harus mulai mencari lagi.

**2.4. Batik**

**2.4.1. Pengertian Batik**

Batik menurut Wikipedia bahasa Indonesia adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada 2 hal, yaitu yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Pengertian yang kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif tertentu yang memiliki kekhasan.

Batik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), berarti kain yang digambar secara khusus dengan cara menuliskan malam pada kain dan pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Menurut Doelah dalam Indrojarwo (2011) batik adalah produk tekstil yang dibuat dengan teknik celup rintang dalam penerapan desainnya, dengan mempergunakan bahan perintang lilin batik dan menampilkan ragam–ragam hias khas batik ataupun ragam hias etnis Indonesia. Kata “batik” adalah asli Indonesia, walaupun konsepnya dipengaruhi oleh bahasa Mesir dan India. Batik dikenal selama lebih dari satu millennium dari beberapa bukti kain yang didekorasi dengan teknik yang sama pada abad-abad awal Masehi di beberapa daerah Afrika Barat, Timur Tengah dan Asia.

**2.4.2. Jenis Batik**

Menurut sejarahnya, batik merupakan barang seni yang memiliki kultural unik. Batik dapat memberikan kesan dan derajat seseorang yang memakainya, pada zaman dahulu batik digunakan oleh kaum kerajaan dan menjadi simbol keagungannya, sekarang batik bisa dipakai oleh siapa saja dan kapan saja.

Menurut Doellah (2002) dalam Maziyah (2007: 13) diungkapkan bahwa batik memiliki beberapa jenis, baik dilihat menurut gaya desain, gaya spesifik daerah, penggunaannya, maupun teknik pembuatannya.

Gaya desain merupakan peleburan dari penataan ornamen-ornamen dan pewarnaan yang memiliki nilai estetika, falsafah hidup, dan kealamiahan dari lingkungan tempat batik tersebut tumbuh. Ada dua desain batik yang secara garis besar membedakan batik tersebut, yaitu batik dengan desain geometris dan nongeometris. Desain geometris adalah suatu bentuk integrasi dari garis lurus, segi empat, segitiga, trapesium, garis paralel, lingkaran, dan diagonal. Contoh desain geometris meliputi desain ceplok, parang, lereng, dll. Adapun desain nongeometris terdiri dari semen, lunglungan, buketan, pinggiran, dan desain spesial. Ornamen karakteristik dari desain ini contohnya adalah gunungan, bunga dengan kupu-kupu, binatang, dan tumbuhan. (Maziyah, 2007: 14)

**2.4.3. Batik sebagai Kebutuhan dan Keinginan Masyarakat**

Menurut Philip Kotler (1987) dalam Hasanudin (2001: 197) menyatakan bahwa keanekaragaman corak, ragam hias dan motif, serta temuan teknologi untuk pengembangan struktur tenun, benang dan serat, zat perwarna dan proses penyempurnaannya, dan pengembangan fungsi, semua itu menggambarkan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap produk batik berkembang sangat dinamis. Kedinamisan ini adalah penggerak utama tata niaga batik, yang mengarah pada pemasaran yang lebih luas. Ini sangat menentukan bahwa produksi batik dan motif yang beragam menjadikan pengrajin batik Pekalongan berbondong-bondong untuk mempersembahkan karya membatik yang semakin modern gaya dan ragam hias batik agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Untuk itu perlu adanya informasi yang memadai untuk para pengrajin batik Pekalongan pada khususnya untuk mengetahui berbagai motif batik Pekalongan yang ada dan yang berkembang saat ini, sehingga selalu *up to date* dalam menyajikan karya seni yang sangat unik. Sebagian masyarakat memang menganggap batik hanyalah selembar kain yang tidak jauh halnya dengan kain-kain produk pabrik lainnya, yang dapat dijadikan pakaian. Tetapi, sebetulnya dalam lingkungan masyarakat tertentu, khususnya masyarakat Jawa batik dapat mencerminkan kedudukan, keadaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam corak dan warna batik tertentu. (Nurrohmah, 2009: 27).

Menurut Nurrohmah, (2009: 29) menuturkan bahwa perkembangan corak batik Pekalongan tidak lepas dari faktor sosial budaya masyarakat pendukungnya. Kebaradaan batik Pekalongan tidak hanya sebagai kebutuhan sandang saja, tetapi sudah merambah secara luas untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan kerajinan atau produk cendera mata.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan informasi apa yang diperlukan pengrajin batik untuk saling berlomba-lomba maju dalam mendapatkan keuntungan dan ketertarikan pelanggan batik serta dalam sektor penjualannya serta bagaimana pencarian informasinya. Hal ini diperlukan untuk menjawab mengapa ada kebutuhan yang mendesak untuk mempelajari kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi komunitas bisnis.

**2.5. Penelitian Terdahulu**

1. Tesis berjudul Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Undip) dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) Semarang, oleh Sri Ati Suwanto, Program Studi Ilmu Perpustakaan UI Jakarta, tahun 1997.

Dari penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan kebutuhan dan pencarian informasi yang dilakukan oleh Dosen FK Undip dengan UNISULA. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan jenis informasi, media dan sumber informasi yang digunakan oleh Dosen FK dalam mengajar perkuliahan. Sri-Ati (1997) dalam penelitiannya menggambarkan dan menganalisis kebutuhan dan pencarian informasi yang digunakan untuk mengajar pada tahap pengembangan instruksional atau tahap persiapan bagi dosen kedokteran di dua perguruan tinggi yang berbeda. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kebutuhan jenis informasi ditinjau dari latar belakang pendidikan dan tugas mengajar dosen dan tidak ada perbedaan antara lain dari segi media informasi, sumber informasi yang dibutuhkan, serta tidak ada perbedaan dari strategi yang digunakan dalam pencarian dan cara perolehan informasi.

1. Skripsi berjudul Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia oleh Widyana Dewi Kartika jurusan S1 Ilmu Perpustakaan fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2012. Pada penelitian ini diteliti bagaimana kebutuhan dan perilaku pencarian informasi oleh para peneliti di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Diketahui dari penelitian tersebut bahwa dalam mencari informasi dan memenuhi kebutuhan informasinya para peneliti mencari informasi secara berulang setiap saat untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat makalah, telaahan dan resume guna mendukung hasil putusan hakim Mahkamah Konstitusi, dan melakukan pencarian informasi dengan didukung oleh kondisi lingkungan kerja yang akan memunculkan dorongan berupa sikap untuk mencari informasi yang dibutuhkan baik secara aktif maupun pasif dalam melakukan pencarian informasi.
2. Jurnal berjudul Kebutuhan Informasi Siswa SMA dan Ketersediaan Sumber Informasi pada Perpustakaan SMA di Surabaya oleh Dessy Harisanty Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fisip Unair. Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Tahun 1, Nomor 1, Juni-Nopember 2009. Pada penelitian ini diteliti bagaimana kebutuhan informasi para siswa SMA dan bagaimana ketersediaan Sumber Informasi pada Perpustakaan SMA di Surabaya untuk memenuhi kebutuhan informasi siswanya. Diketahui bahwa kebutuhan informasi siswa memiliki porsi yang berbeda-beda. Bagi siswa SMA mereka lebih membutuhkan informasi terkait personal dibandingkan kebutuhan informasi terkait peran sosial yang disandang maupun lingkungan. Kebutuhan informasi siswa SMA tersebut perlu mendapat respon dari perpustakaan sekolah, salah satunya melalui ketersediaan sumber informasi. Perpustakaan sekolah dinilai baik dalam menyediakan sumber informasi meskipun nilai rata-rata masih kurang dari kebutuhan informasi siswa.
3. Penelitian Laloo dalam bukunya berjudul *Information Need, Information Seeking Behavior and User* pada tahun 2002. Salah satu pembahasan tentang kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi dalam bisnis.

Kegiatan yang dilakukan dalam berbisnis biasanya berupa transaksi membeli dan menjual, perdagangan, industri dan transaksi komersial. Mereka melibatkan wanita dalam kegiatan berbisnis dalam hal ini juga karena wanita mengerti tentang proses bisnis dan wirausaha. Menurut Laloo (2002: 33) informasi merupakan unsur yang sangat penting untuk masing-masing dari bagian sektor dalam berbisnis.

Berdasarkan uraian dari penelitian yang sudah dilakukan di atas, disampaikan bahwa dalam penelitian kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi ini berbeda-beda setiap individu dan status pendidikan serta status sosialnya, karena manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda pula. Kebutuhan informasi yang diperlukan karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang perlu dimiliki sebagai tuntutan kebutuhan informasi yang harus dipenuhi untuk melanjutkan kehidupan dan kegiatan bermasyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan diatas menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi setiap manusia juga berbeda-beda. Ini dikarenakan dalam menyusuri informasi mereka mempunyai cara sendiri-sendiri dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Dalam penelitian ini mengacu pada kebutuhan dan perilaku pencarian informasi pengrajin batik tulis Pekalongan. Untuk itu perlu adanya penelitian yang akan dilakukan ini untuk memberikan gambaran tentang apa saja kebutuhan informasi para pengusaha batik Pekalongan dalam menjalankan kegiatan membatik mereka, dan bagaimana cara mereka dalam menemukan informasi yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan membatik mereka. Apakah sama dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan ataukah berbeda dalam segala bentuk informasi dan cara mencari informasinya. Dalam penelitian ini akan diungkapkan informasi apa yang diperlukan pengrajin batik untuk saling berlomba-lomba maju dalam mendapatkan keuntungan dan ketertarikan pelanggan batik serta dalam sektor penjualannya. Hal ini diperlukan untuk menjawab mengapa ada kebutuhan yang mendesak untuk mempelajari kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi komunitas bisnis.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil subyek penelitian adalah pengrajin batik pekalongan sebagai informan penelitian, yang akan meneliti tentang bagaimana kebutuhan dan perilaku pencarian informasi para pengrajin batik tulis Pekalongan di Kabupaten Pekalongan.